

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang tengah mengalami pesatnya kemajuan teknologi dan informasi. Namun, pada sisi lain bangsa Indonesia dihadapkan pada permasalahan yang cukup krusial. Mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh UNDP, dengan menempatkan bangsa Indonesia di urutan ke 117 dari 177 memberikan gambaran masih rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia (Media Indonesia, 2005: 15). Jumlah penduduk Indonesia 215 juta dan terbesar nomor empat di dunia, ternyata belum bisa dijadikan aset pembangunan karena kualitasnya masih rendah. Hal ini merupakan suatu tantangan bagi bangsa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan (*skill*) sumber daya manusianya, dengan segala potensi yang dimilikinya.

Pendidikan yang seharusnya menjadi solusi bagi pemecahan masalah justru ikut terkungkung dalam permasalahan. Mulai dari rendahnya kompetensi atau *skill* yang dimiliki para lulusan, sikap mental sampai kepada penguasaan mereka terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi baik yang spesifik maupun yang bersifat umum masih rendah. Hal ini bisa terjadi karena para pelajar kurang mendapat perlakuan atau pengarahan yang tepat dari guru ataupun pembimbing. Kondisi ini sering disebut sebagai '*underachievement*',

yaitu keadaan dimana prestasi yang dicapai anak tidak setinggi kemampuan sebenarnya. Anak yang *underachiever* adalah anak yang kurang mendapatkan pengarahan yang sesuai dengan kebutuhannya, atau dalam kajian psikologi belajar, siswa yang mengalami kondisi ini dikenal dengan *underachievers* atau siswa gagal (Abin Syamsuddin,1996:274). Anggapan bahwa yang menjadi salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya keterampilan lunak (*soft skills*) yang diberikan sekolah selama ini dapat dibenarkan, diantaranya adalah rendahnya kemampuan membaca siswa yang berakibat pada minimnya minat membaca mereka dikarenakan kondisi *underachievement* tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Carnegie Institute of Technology* beberapa waktu yang lalu menunjukkan bahwa hanya sekitar 15 persen sukses seseorang adalah karena pengetahuan atau ketrampilan teknis (*hard skills*) dan sisanya, 85 persen ditentukan oleh ketrampilan lunak (*soft skills*) dalam mengelola dirinya sendiri dan orang lain. (<http://www.mars-e.com/x-col-37a.htm>). Kondisi pendidikan formal saat ini mulai dari pendidikan dasar di SD sampai pendidikan tinggi hanya semata menekankan ketrampilan teknis (*hard skills*) yang nyata-nyata hanya menyumbang 15 persen keberhasilan atas kesuksesan seseorang. Dalam dunia pekerjaan, karir seseorang bukan ditentukan oleh seberapa banyak dia memiliki pengetahuan dan ketrampilan teknis, tetapi lebih banyak ditentukan oleh seberapa baik dia dalam menangani dirinya sendiri dan orang lain. Sementara itu, diantara keterampilan lunak yang paling sering digunakan namun jarang diantara kita yang menguasainya dengan baik adalah keterampilan membaca efektif dan cepat (*speed reading*).

Permasalahan yang cukup menggejala saat ini adalah rendahnya minat membaca masyarakat. Itu terlihat dari data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2006. Bahwa, masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Orang lebih memilih menonton TV (85,9%) dan atau mendengarkan radio (40,3%) ketimbang membaca koran (23,5%) ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Hal ini bukan menjadi kesalahan masyarakat saja tetapi lebih dari itu, belum adanya sistem dan metode dalam pendidikan formal yang membuat pelajarnya sadar akan pentingnya membaca. Semasa di TK dan SD, siswa memang diajari membaca, mengenali kata, mengejanya, dan seterusnya. Setelah itu siswa tidak pernah lagi diajari cara yang efektif dalam membaca. Kondisi ini nyata terjadi pada para pelajar Indonesia bahkan lebih dari itu para pekerja profesional pun mengalaminya. Kebiasaan untuk senantiasa belajar melalui membaca belum mengakar.

Membaca merupakan salah cara untuk memperbaiki dan meningkatkan keefektifan diri. Meskipun setiap orang memiliki keterbatasan waktu, namun tetap perlu mengasah kemampuan otak. Caranya adalah dengan menguasai cara membaca yang efektif sehingga waktu yang digunakan menjadi efisien.

Upaya peningkatan minat membaca dikalangan masyarakat khususnya para pelajar menjadi solusi penting agar dapat *survive* ditengah pesatnya perkembangan teknologi, informasi, dan ilmu pengetahuan saat ini. Salah satu yang telah ada dan banyak dijual di toko buku adalah buku-buku yang berisi cara praktis dan teknis untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat.

Buku sebegus apapun tetaplah buku. Secara pengemasan hampir serupa. Orang yang hendak memahami isinya tetap diharuskan membaca dengan cermat dan itulah yang menjadi kendala awal, yakni rendahnya minat membaca sehingga buku yang sudah jelas berisi ilmu pentingpun tidak selesai terbaca.

Di sisi lain, seiring dengan pesatnya arus informasi ternyata juga membawa dampak pada pesatnya teknologi aplikasi mutakhir yang berkembang saat ini, bahkan semakin akrab di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Salah satu diantaranya adalah komputer. Komputer tidak lagi menjadi barang mewah. Mulai dari instansi pemerintahan, pendidikan bahkan sampai pada individu perorangan semua sangat memungkinkan untuk memilikinya karena harganya yang semakin relatif murah dan terjangkau. Terlebih teknologi komputer yang terbaru saat ini telah berbasis multimedia dimana unsur suara, gambar atau *image*, interaktivitas dan kemudahan dalam mengaplikasiannya membuatnya semakin diminati untuk dijadikan asisten yang selalu siap digunakan. Seseorang kini bisa saja belajar secara mandiri dengan menggunakan komputer tanpa harus didampingi oleh seorang guru. Dalam hal ini pemanfaatan dan pengembangan teknologi komputer, untuk keperluan pembelajaran dikenal dengan model *Computer Based Instruction* (CBI). CBI didefinisikan sebagai suatu strategi atau bentuk pembelajaran dengan menggunakan media komputer untuk menyampaikan seluruh atau sebagian dari isi kandungan mata pelajaran (Wannoormazira,2001: Kajian pp4.html). Penggunaan komputer untuk keperluan ini merupakan suatu

inovasi teknologi pendidikan dan media pembelajaran. Kali ini teknologi pendidikan sebagai disiplin ilmu mempunyai implikasi praktis terhadap pengembangan pendidikan dan sumber daya manusia, salah satunya adalah dengan memberikan alternatif metodologi.

Atas dasar latar belakang masalah di atas, maka dibuatlah sebuah produk penelitian bernama CD interaktif *Speed Reading*, yakni *software* komputer multimedia multimodel (perpaduan dari beberapa model yang ada pada pembelajaran berbasis komputer) yang sengaja dirancang, diujicobakan dan diteliti sejauhmana tingkat pengaruhnya dalam mendiagnosa dan meningkatkan kecepatan membaca dibandingkan dengan menggunakan media buku latihan membaca cepat yang telah ada, khususnya bagi siswa atau pelajar sehingga terbentuklah kebiasaan membaca cepat dan efektif yang dapat meningkatkan pula minat membaca siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka secara umum rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah pengaruh penggunaan CBI multimodel dalam mendiagnosa kemampuan membaca cepat siswa pada program pelatihan *speed reading* LMT TRUSTCO ?”

Mengingat masih umumnya permasalahan mengenai hal tersebut, maka secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh penggunaan CBI multimodel dibandingkan dengan menggunakan media buku latihan membaca cepat dalam mendiagnosa kemampuan membaca cepat siswa ditinjau dari jumlah waktu yang digunakan untuk membaca, pada program pelatihan *speed reading* LMT TRUSTCO ?
2. Bagaimanakah pengaruh pada penggunaan CBI multimodel dibandingkan dengan menggunakan media buku latihan membaca cepat dalam mendiagnosa kemampuan membaca cepat siswa aspek pengetahuan (C1), pada program pelatihan *speed reading* LMT TRUSTCO ?
3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan CBI multimodel dibandingkan dengan menggunakan media buku latihan membaca cepat dalam mendiagnosa kemampuan membaca cepat siswa aspek pemahaman (C2), pada program pelatihan *speed reading* LMT TRUSTCO ?
4. Bagaimanakah pengaruh penggunaan CBI multimodel dibandingkan dengan menggunakan media buku latihan membaca cepat dalam mendiagnosa kemampuan membaca cepat siswa aspek penerapan (C3), pada program pelatihan *speed reading* LMT TRUSTCO ?

### **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka dijelaskan terminologi operasional sebagai berikut :

#### **1. *Computer Based Instruction multimodel***

Yaitu suatu model pembelajaran yang berasaskan pada penggunaan perangkat komputer baik *hardware* maupun *software* yang sengaja

dirancang untuk kepentingan pembelajaran. Pada penelitian ini, CBI yang digunakan adalah multimodel yakni menggabungkan beberapa model yang ada pada CBI diantaranya adalah tutorial, *drills*, simulasi dan *games*.

## **2. Diagnosa**

Merupakan istilah terminologi yang diadopsi dari bidang medis, diartikan sebagai upaya atau proses menemukan kelemahan atau penyakit (*weakness, disease*) apa yang dialami seseorang dengan melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejala (*symptoms*), lalu mencari alternatif solusi pemecahan masalah dari kelemahan itu.

Pada penelitian ini yang akan didiagnosa adalah penyebab kesulitan membaca cepat, kecepatan membaca siswa pada hitungan kata permenit, tingkat pengetahuannya terhadap materi bacaan, dan perilaku kebiasaan membaca siswa.

## **3. Kemampuan Membaca Cepat**

Kemampuan membaca cepat yang dimaksud disini tidak hanya didefinisikan dengan mampu atau cepat dalam membaca, tetapi juga memiliki pengetahuan ataupun pemahaman yang baik terhadap apa yang telah dibaca. Dalam penelitian ini secara spesifik didefinisikan, kemampuan membaca cepat yaitu lebih dari 350 KPM (kata permenit) dan memiliki prosentase pengetahuan terhadap bacaan lebih dari 70% serta berkurangnya secara signifikan perilaku atau kebiasaan buruk dalam membaca.

#### **4. Pembagian Hasil Belajar**

Penelitian ini membatasi pada empat kemampuan yang ingin dicapai pada hasil belajar atau pelatihan siswa, diantaranya adalah kemampuan membaca cepat ditinjau dari jumlah waktu membaca, aspek pengetahuan (C1) yaitu siswa dituntut untuk mengetahui konsep yang diajarkan, aspek pemahaman (C2) yaitu siswa dituntut untuk mengerti dan memahami apa yang diajarkan, dan aspek penerapan (C3) yaitu siswa dituntut untuk mempraktekkan dan melakukan apa yang diajarkan.

#### **5. Pelatihan Accelerated Learning**

Pelatihan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan atau *skill* belajar yang ada pada seseorang atau sekelompok orang, dalam hal ini adalah siswa, untuk menghasilkan *output* baik berupa nilai atau prestasi belajar dalam hal kemampuan membaca cepat, tingkat pengetahuan ataupun perilaku belajar yang lebih optimal dari sebelumnya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan CBI multimodel dalam mendiagnosa kemampuan membaca cepat siswa pada program pelatihan *speed reading* LMT TRUSTCO .

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh penggunaan CBI multimodel dibandingkan dengan menggunakan media buku latihan membaca cepat dalam mendiagnosa kemampuan membaca cepat siswa ditinjau dari jumlah waktu yang

digunakan untuk membaca, pada program pelatihan *speed reading* LMT TRUSTCO.

2. Mengetahui pengaruh pada penggunaan CBI multimodel dibandingkan dengan menggunakan media buku latihan membaca cepat dalam mendiagnosa kemampuan membaca cepat siswa aspek pengetahuan (C1), pada program pelatihan *speed reading* LMT TRUSTCO.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan CBI multimodel dibandingkan dengan menggunakan media buku latihan membaca cepat dalam mendiagnosa kemampuan membaca cepat siswa aspek pemahaman (C2), pada program pelatihan *speed reading* LMT TRUSTCO.
4. Mengetahui pengaruh penggunaan CBI multimodel dibandingkan dengan menggunakan media buku latihan membaca cepat dalam mendiagnosa kemampuan membaca cepat siswa aspek penerapan (C3), pada program pelatihan *speed reading* LMT TRUSTCO.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian terhadap pemanfaatan teknologi komputer dalam pembelajaran.
  - b. Menjadi bahan kajian bagi para pengambilan kebijakan (*stakeholder*) dalam pemanfaatan teknologi komputer untuk meningkatkan kualitas SDM khususnya dalam bidang pendidikan.

## 2. Secara Praktis

- a. Dapat memberikan kontribusi riil berupa produk penelitian yang dapat dijadikan alternatif bagi pengembangan *skill* belajar siswa yang berbasiskan pada teknologi computer.
- b. Dapat membantu para praktisi lapangan (guru-guru) maupun *trainer* dalam penyampaian materi khususnya seputar kemampuan membaca cepat yang sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik.
- c. Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan metode pelatihan yang inovatif khususnya bagi pihak penyelenggara pelatihan (Lembaga Manajemen Terapan TRUSTCO).

## F. Asumsi

Asumsi yang diambil pada penelitian ini diantaranya adalah :

1. Pengemasan program peningkatan keterampilan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan *Computer Base Instruction* multi format akan sangat menarik minat belajar atau berlatih siswa dibandingkan dengan berlatih dengan menggunakan media buku latihan membaca cepat yang telah ada.
2. Penggunaan media pembelajaran berbasis komputer yang didesain secara khusus mampu meningkatkan kemampuan membaca cepat dan *skill* belajar siswa secara signifikan yang pada akhirnya pula dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Penggunaan CBI sebagai media penunjang belajar mandiri mampu menciptakan pembelajaran secara tuntas (*mastery learning*).

## G. Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Hipotesis Umum

**Hipotesis Nol ( $H_0: \mu_1 = \mu_2$ )**

Tidak terdapat perbedaan pengaruh pada penggunaan CBI multimodel dibandingkan dengan menggunakan media buku latihan membaca cepat dalam mendiagnosa kemampuan membaca cepat siswa pada pada program pelatihan *speed reading* LMT TRUSTCO.

**Hipotesis Kerja ( $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ )**

Terdapat perbedaan pengaruh pada penggunaan CBI multimodel dibandingkan dengan menggunakan media buku latihan membaca cepat dalam mendiagnosa kemampuan membaca cepat siswa pada pada program pelatihan *speed reading* LMT TRUSTCO.

### 2. Hipotesis Khusus

**Hipotesis Nol ( $H_0: \mu_1 = \mu_2$ )**

- a. Tidak terdapat perbedaan pengaruh pada penggunaan CBI multimodel dibandingkan dengan menggunakan media buku latihan membaca cepat dalam mendiagnosa kemampuan membaca cepat siswa ditinjau dari jumlah waktu yang digunakan untuk membaca, pada pada program pelatihan *speed reading* LMT TRUSTCO.

- b. Tidak terdapat perbedaan pengaruh pada penggunaan CBI multimodel dibandingkan dengan menggunakan media buku latihan membaca cepat dalam mendiagnosa kemampuan membaca cepat siswa aspek pengetahuan (C1), pada pada program pelatihan *speed reading* LMT TRUSTCO.
- c. Tidak terdapat perbedaan pengaruh pada penggunaan CBI multimodel dibandingkan dengan menggunakan media buku latihan membaca cepat dalam mendiagnosa kemampuan membaca cepat siswa aspek pemahaman (C2), pada pada program pelatihan *speed reading* LMT TRUSTCO.
- d. Tidak terdapat perbedaan pengaruh pada penggunaan CBI multimodel dibandingkan dengan menggunakan media buku latihan membaca cepat dalam mendiagnosa kemampuan membaca cepat siswa aspek penerapan (C3), pada pada program pelatihan *speed reading* LMT TRUSTCO.

**Hipotesis Kerja (H1:  $\mu_1 \neq \mu_2$ )**

- a. Terdapat perbedaan pengaruh pada penggunaan CBI multimodel dibandingkan dengan menggunakan media buku latihan membaca cepat dalam mendiagnosa kemampuan membaca cepat siswa ditinjau dari jumlah waktu yang digunakan untuk membaca, pada pada program pelatihan *speed reading* LMT TRUSTCO.
- b. Terdapat perbedaan pengaruh pada penggunaan CBI multimodel dibandingkan dengan menggunakan media buku latihan membaca cepat

dalam mendiagnosa kemampuan membaca cepat siswa aspek pengetahuan (C1), pada pada program pelatihan *speed reading* LMT TRUSTCO.

c. Terdapat perbedaan pengaruh pada penggunaan CBI multimodel dibandingkan dengan menggunakan media buku latihan membaca cepat dalam mendiagnosa kemampuan membaca cepat siswa aspek pemahaman (C2), pada pada program pelatihan *speed reading* LMT TRUSTCO.

d. Terdapat perbedaan pengaruh pada penggunaan CBI multimodel dibandingkan dengan menggunakan media buku latihan membaca cepat dalam mendiagnosa kemampuan membaca cepat siswa aspek penerapan (C3), pada pada program pelatihan *speed reading* LMT TRUSTCO.

#### H. Metode Penelitian

● Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah **quasi eksperimen**, yakni dengan menggunakan desain *Control group pre-test – post-test*. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen yang disebut pre-tes dan sesudah eksperimen yang disebut pos-tes, serta diadakan kelompok kontrol sebagai pembandingnya. Lebih detailnya mengenai metode penelitian ini akan dijelaskan pada bab III.

## I. Lokasi Dan Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SMP IT Baitul Anshor, kota Cimahi, tepatnya pada sesi pelatihan *speed reading* yang diadakan oleh LMT TRUSTCO dan diadakan khusus untuk mengetahui kemampuan membaca cepat siswa SMP IT Baitul Anshor, sementara sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP IT Baitul Anshor yang diambil dengan teknik *Stratified proportional purposive sampling* yaitu sebanyak 10 orang pada tiap tingkatnya.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan penelitian ini mengambil lokasi dan sampel penelitian tersebut diantaranya adalah :

1. Sarana penunjang belajar dalam hal ini adalah komputer yang cukup memadai akan mempermudah penelitian ini dilakukan.
2. Keterbatasan waktu, tenaga juga biaya membuat penelitian ini mengambil subyek yang mudah dijangkau.
3. Sampel penelitian yang diambil berdasarkan *Stratified proportional purposive sampling* dikarenakan pada setiap jenjang kelas VII, VIII, dan IX tentunya memiliki tingkat kematangan (*maturity*) yang berbeda baik dari sisi kepribadian, modalitas belajar dan lainnya, juga siswa pada tiap kelas biasanya terklasifikasi dalam beberapa kelompok prestasi atau kepandaian yakni siswa dengan prestasi belajar baik, rata-rata dan kurang. Perlakuan yang nantinya diberikan belum tentu sama besar pengaruhnya. Maka dari itu, dengan pemilihan sampel ini selain dapat digunakan untuk menginferensi atau menggeneralisasi populasi (seluruh siswa SMP IT

Baitul Anshor), juga dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh perlakuan (*treatment*) pada tiap tingkat (kelas) dan tiap kelompok kepandaian atau prestasi belajar siswa.

